

ABSTRAK

ANALISIS CELAH FISKAL (FISCAL GAP) KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

NOVIA ANI TIARA

Dalam proses desentralisasi harus ada pendistribusian wewenang atau kekuasaan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi kepada pemerintahan yang lebih rendah, sedangkan otonomi berarti adanya kebebasan menjalankan atau melaksanakan sesuatu oleh suatu bagian wilayah/daerah. Dari sisi pemerintah ada 2 hal utama yang menjadi bahasan sehubungan dengan adanya otonomi daerah yakni kebutuhan fiskal (*fiscal needs*) dan kapasitas fiskal (*fiscal capacity*) yang keduanya dapat dikaitkan dalam upaya mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) merupakan selisih negative antara kebutuhan fiskal dengan kapasitas fiskal dianggap sebagai kebutuhan yang harus ditutup melalui transfer Pemerintah Pusat. Sehingga solusi untuk kesenjangan fiskal adalah memperbanyak kapasitas fiskal. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan celah fiskal kabupaten lampung tengah pada periode tahun 2002 hingga tahun 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni metode yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang mendukung analisis tersebut yang tidak dapat diukur secara nyata, tapi menggunakan analisa yang sifatnya menjelaskan secara uraian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*; Selama periode tahun 2002 hingga 2011, kapasitas fiskal yang dimiliki Kabupaten Lampung Tengah hampir setiap tahunnya mengalami penurunan, *kedua* ; Nilai celah fiskal (*fiscal gap*) yang dimiliki Kabupaten Lampung Tengah relatif tinggi hal itu menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan antara kapasitas fiskal dengan kebutuhan fiskal tidak berjalan seimbang, *ketiga* ; Dengan tingginya nilai celah fiskal yang dimiliki oleh Kabupaten Lampung Tengah juga menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Tengah belum bisa menciptakan kemandirian daerah dalam hal keuangan

Kata Kunci : celah fiskal, kapasitas fiskal, kebutuhan fiskal